

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dilihat dari demografis, hidrologis, geologis, geografis yang merupakan suatu wilayah yang memiliki intensitas bencana yang rentan terkena bencana di dunia. Tragedi suatu kebencanaan yang ada di Indonesia disini, yang diakibatkan oleh faktor non alam, faktor alam, dan faktor manusia yang bisa mengakibatkan kerugian harta benda, yang akan mengakibatkan terjadinya korban jiwa manusia, dampak psikologis, dan kerusakan pada lingkungan.

Indonesia dilihat dari geologisnya dari jalur yang dilewati dua pegunungan muda yaitu Pegunungan *Pacific* disebelah timur serta Pegunungan Mediterania disebelah barat yang menyebabkan Indonesia banyak rawan terkena bencana dan memiliki gunung berapi yang aktif. Bencana alam yang tak jarang terjadi di Indonesia yaitu: tanah longsor, banjir, gempa bumi, tsunami, kemarau panjang, dan gunung meletus. Pada tahun 2019 provinsi Bali tercatat mengalami 1.115 bencana alam, yaitu kebakaran 264 kejadian, gempa bumi 19 kejadian banjir 14 kejadian, tanah longsor 75 kejadian, puting beliung 20 kejadian, dan gunung meletus 25 kejadian. Selain itu juga pohon tumbang 620 kejadian, bangunan roboh 18 kejadian, orang hilang 6 kejadian, orang tenggelam 10 kejadian,

penemuan mayat 12 kejadian, dan bencana lainnya sebanyak 32 kejadian (data BPBD Provinsi Bali, 2019). BPBD (Badan Penanggulangan bencana daerah) dalam pembentukan lembaga ini adalah suatu amanat yang telah di atur Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang berisi masyarakat berhak mendapatkan haknya untuk di lindungi bagi yang terkena bencana.

Kabupaten Buleleng yang memiliki lokasi yang berpotensi adanya bencana baik diakibatkan karena faktor manusia, non alam, maupun alam yang bisa menyebabkan munculnya kerusakan wilayah, kerugian material, korban jiwa manusia, dan dampak secara psikologi dalam keadaan tertentu bisa menghambat pembangunan daerah di Kabupaten Buleleng. Saat ini jumlah pegawai BPBD Kabupaten Buleleng sebanyak 78 orang pegawai. Terdapat 3 bidang di kantor BPBD Kabupaten Buleleng yaitu bidang 1 bagian pencegahan, bidang 2 bagian darurat, bidang 3 bagian rekonsiliasi (setelah bencana) dan pengungsian. Setiap SKPD (Satuan Kerja Pelaksana Daerah) di BPBD Buleleng yang pastinya mengharapkan pegawainya untuk memiliki prestasi, sebab dengan mempunyai pegawai yang mempunyai prestasi bisa memberikan sumbangan yang optimum di BPBD Kabupaten Buleleng. Oleh karena itu, setiap pemerintahan akan terus berupaya untuk menaikkan kualitasnya, dengan harapan apa yang menjadi target organisasi akan tercapai. BPBD Kabupaten Buleleng ini melaksanakan tugasnya di bidang kemanusiaan, yang menyerahkan bantuan kepada masyarakat salah satu tugasnya adalah untuk menyalurkan bantuan ke masyarakat yang terdampak bencana seperti tanah longsor, kebakaran, kekeringan, angin puting beliung, gempa bumi, pohon tumbang, sungai mampet, dan banjir. Jadi dalam suatu

pekerjaannya pasti memiliki stres kerja dan beban kerjanya, pelayanan tersebut dilaksanakan oleh pekerja BPBD Kabupaten Buleleng yang sedang berjaga.

Tabel 1.1  
Rekapitulasi Data Kegiatan BPBD Kabupaten Buleleng  
Periode Juli 2019 Hingga Februari 2020

Bulan	Jumlah Kegiatan	Jenis Bencana
Juli	24 Kasus Bencana	Angin Puting Beliung, Banjir, Gempa Bumi, Kekeringan, Kebakaran, Pohon Tumbang, Sungai Mampet, Tanah Longsor, Tembok Roboh
Agustus	12 Kasus Bencana	
September	35 Kasus Bencana	
Oktober	54 Kasus Bencana	
November	27 Kasus Bencana	
Desember	20 Kasus Bencana	
Januari	33 Kasus Bencana	
Februari	31 Kasus Bencana	

(Sumber: BPBD Kabupaten Buleleng Tahun 2019 dan Tahun 2020)

Dari tabel 1.1 di atas mengidentifikasi banyaknya bencana terjadi di wilayah kabupaten Buleleng dengan jenis bencana yang berbeda-beda yang pastinya harus memiliki penanganan yang khusus di bidangnya dan tidak semua memiliki keahlian tersebut untuk menangani pada saat terjadinya bencana yang ada, serta harus memiliki prosedur dalam penanganannya. Belum lagi di tahun 2020 ini mulai bulan Maret beban kerja BPBD Kabupaten Buleleng yang harus ikut andil dalam menangani *Covid-19* seperti mengantar jenazah, membantu menguburkan jenazah, menggunakan alat pelindung diri yang bisa membuat sesak nafas, menyemprot di seluruh kota Singaraja hingga ke desa-desa yang membuat pegawai BPBD Kabupaten Buleleng yang akan menimbulkan beban kerjanya bertambah yang bisa mempengaruhi orang-orang disekitarnya akibat stres, kepanikan, ketakutan, resiko terkena covid lebih besar, dan hal tersebut akan mengancam keluarga di rumah yang bisa menimbulkan kematian dan resiko terkena penyakit dari *Covid-19* yang menakutkan.

Dalam melakukan profesinya pegawai BPBD Kabupaten Buleleng rentan mengalami stress kerja, setiap hari dalam melaksanakan pengabdianya demi menangani masyarakat yang terkena bencana atau musibah, yang harus berjaga dan bersedia selama 24 jam. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi kondisi seseorang, cara berfikir, dan emosi (Hasibuan, 2007). Hal yang dilakukan yang bisa membuat stres kerja di BPBD Kabupaten Buleleng biasanya pada saat melakukan evakuasi bencana di lokasi yang sangat jauh yang mengakibatkan korban jiwa, fasilitas penanganan yang kurang, bekerja setiap hari, ditolak oleh warga sekitar pada saat penguburan jenazah, dan harus siap siaga.

Tenaga pekerja BPBD Kabupaten Buleleng juga merupakan profesi peduli kepada masyarakat yang mempunyai peran yang amat penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di Buleleng. Beban kerja ialah aneka sesuatu yang meliputi aneka variabel yang merefleksikan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang (Bowling dan Kirkendal, 2016). Menurut penelitian Rizky (2018), Stres kerja adalah suatu respon adaptif, yang dibatasi dengan proses psikologis serta perbedaan individual, yaitu resiko dari tiap-tiap kegiatan (pada lingkungan), dan keadaan atau fisik yang terlalu banyak kepada individu ditempat orang itu berada.

Menurut Rizki (2016), lingkungan kerja yaitu segala alat kerja, lingkungan yang dilalui, metode bekerja disekitar pekerjaan serta pengaturan dalam pekerjaannya baik sebagai kelompok maupun individu. Kondisi lingkungan kerja pegawai pada BPBD Kabupaten Buleleng masih kurang kondusif, hal ini diketahui dari jumlah pekerja yang tidak sebanding dengan jumlah ruang kerja, serta penataan ruang kerja yang tidak mendukung, fasilitas penanganan

bencana masih kurang, dan jumlah ruangan kerja yang tidak sebanding dengan kebutuhan kerjanya.

Hal tersebut menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada pegawai BPBD Kabupaten Buleleng. Berikut adalah hasil wawancara dan pengamatan penulis dengan pegawai BPBD Kabupaten Buleleng masih terdapat banyak fasilitas fisik dan non fisik yang kurang seperti bangunan kantor di bawah aspal yang mengakibatkan banjir ketika bantuan pada saat bencana gunung berapi logistik beras dan yang lainnya terendam banjir, terjadi kebisingan karena di pinggir jalan, bangunannya tidak terlalu paten tidak tahan gempa, ruangnya masih di sekat oleh triplek, fasilitas gudang logistik kurang memadai, gudang penyimpanan alat-alat belum ada, luas area perkantoran tidak memadai karena tidak terlalu luas, suhu agak panas dikarenakan luas ruangan kecil-kecil, garasi mobil tidak memadai, ruangan pegawai kecil-kecil kalau dilihat dari jumlah pegawai yang sangat banyak, anggaran dalam pengupahan gaji agak rendah, mobil ambulan dan dokter tidak ada, keamanan khusus dengan satpam tidak ada justru yang jadi satpam pegawainya, dan uang jaga malam tidak ada.

Hal ini masih banyak lokasi-lokasi yang pada saat terkena bencana tidak langsung mendapatkan pertolongan, oleh karena itu Pegawai BPBD Kabupaten Buleleng didorong untuk bisa bekerja keras dan selalu siap siaga apabila tiba-tiba terjadi insiden bencana agar lokasi-lokasi yang mengalami bencana agar dapat segera menangani secara cepat dan tepat. Peneliti melakukan survei pada wawancara awal beberapa pegawai di beberapa bidang, mempercayai bahwa kualitas lingkungan kerja akan mempengaruhi perilaku dari pegawai dan akan meningkatkan produktifitasnya.

Dari latar belakang masalah tersebut maka perlu untuk mengangkat judul **“Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pegawai BPBD Kabupaten Buleleng dengan Lingkungan Kerja sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diperoleh ialah sebagai berikut.

- (1) Pegawai BPBD Kabupaten Buleleng merasakan stres kerja yang dirasakan seperti kelelahan fisik seperti otot-otot mengalami tegang, terkadang maag, mudah marah, emosi dibawa ke keluarganya, lebih agresif, kecemasan, kesakitan, dan panik pada saat menangani bencana yang ada.
- (2) Pegawai BPBD harus ikut andil dalam menangani *Covid-19* seperti menyemprot seluruh kota dan desa yang ada di Buleleng, menguburkan jenazah terkena *Covid-19* yang beresiko, mengantarkan satgas covid.
- (3) Terdapat hanya 1 kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Buleleng yang menangani bencana di seluruh wilayah Kabupaten Buleleng.
- (4) Ruangannya bekerja yang sempit mengakibatkan pegawai merasa tidak nyaman dan tidak dapat bergerak bebas dalam melakukan pekerjaannya dan suhu pada ruangan kerja pegawai yang cukup panas menyebabkan pegawai merasa tidak nyaman dalam melakukan pekerjaannya.
- (5) Bangunan kantor di bawah aspal yang mengakibatkan banjir ketika bantuan pada saat gunung berapi logistik beras dan yang lainnya terendam.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja yang dialami pegawai, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu hanya mengenai variabel beban kerja terhadap variabel stres kerja yang di moderasi variabel lingkungan kerja pada BPBD Kabupaten Buleleng.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut maka rumusan masalah yang diajukan pada riset ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana beban kerja berpengaruh terhadap stres kerja pada pegawai BPBD Kabupaten Buleleng?
- (2) Bagaimana lingkungan kerja bisa memoderasi pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pegawai BPBD Kabupaten Buleleng?
- (3) Bagaimana strategi untuk mengurangi stres kerja pada pegawai BPBD Kabupaten Buleleng?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Menguji pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada pegawai BPBD Kabupaten Buleleng.
- (2) Menguji pengaruh lingkungan kerja dalam memoderasi hubungan beban kerja dengan stres kerja pegawai BPBD Kabupaten Buleleng.

- (3) Menguji strategi mengurangi stres kerja pada pegawai BPBD Kabupaten Buleleng.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Diharapkan hasil riset ini bisa memberikan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara rinci kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia), mengenai pengaruh variabel beban kerja dengan stres kerja yang di moderasi oleh lingkungan kerja. Hasil penelitian/riset ini juga diharapkan bisa menjadi acuan tambahan dalam pengembangan ide-ide untuk penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi BPBD Kabupaten Buleleng.

Memberikan informasi kepada pihak BPBD Kabupaten Buleleng bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap stres kerja yang dimoderasi dengan lingkungan kerja. Sehingga bisa lebih diperhatikan beban kerja yang diberikan dan juga memberikan lingkungan kerja terhadap pegawai untuk dapat meminimalkan tingkat stres kerja yang dialami pegawai.

b. Bagi pegawai BPBD Kabupaten Buleleng

Diharapkan hasil riset ini dapat memberikan masukan kepada instansi guna dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan tindakan untuk mengantisipasi kondisi stres kerja yang bisa terjadi.